

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Sahrina

SDN 01 Panai Hilir, Indonesia

sahrinarokan25@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: Pembelajaran berdiferensiasi menjadi kunci terpenting dalam Profil Pelajar Pancasila merupakan konsep yang diusung oleh pemerintah Indonesia guna membentuk karakter pelajar yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana profil pelajar pancasila diterapkan di lembaga pendidikan. Tidak hanya secara filosofis tetapi bagaimana praktik konkret dari penerapannya. Studi ini menggunakan metode penelitain kualitatif studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber berupa buku dan jurnal kemudian mendeskripsikan temuan tersebut. Hasil penelitian ini adalah bahwa Untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila secara efektif di sekolah, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah dapat dihidupkan dalam diri setiap peserta didik dan dapat dibangun, melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan pembelajaran ekstrakurikuler.
Kata Kunci: Profil, Pancasila, Kurikulum

Abstract: *The Pancasila Student Profile is a concept carried out by the Indonesia government to form student characters that reflect the values of Pancasila. This study aims to describe how the Pancasila student profile is applied in educational institutions. Not only philosophically but how concrete practice is from its application. This study uses a qualitative research method of literature study by analyzing various sources in the form of books and journals and then describing the findings. The result of this study is that to effectively implement the Pancasila Student Profile in schools, a comprehensive and integrated approach is needed. The application of the Pancasila Student Profile in the school environment can be revived in every student and can be built, through school culture, intracurricular learning, co-curricular learning of the Pancasila Student Profile Strengthening Project, and extracurricular learning.*
Keywords: Profile, Pancasila, Curriculum

Pendahuluan

Pancasila adalah dasar negara dan ideologi resmi Republik Indonesia (Gesmi & Hendri, 2018); (Sulasmono, 2015). Konsep ini terdiri dari lima sila yang mencerminkan nilai-nilai fundamental yang dipegang oleh negara dan masyarakat Indonesia. Pancasila, sebagai dasar negara, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas nasional dan kesatuan bangsa Indonesia. Memahami dan mengamalkan Pancasila adalah bagian dari tanggung jawab setiap warga negara untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan bangsa.

Pancasila berfungsi sebagai fondasi yang kokoh bagi negara Indonesia. Sebagai dasar negara, ideologi, dan panduan moral, Pancasila sangat penting untuk memastikan bahwa negara Indonesia tetap bersatu, adil, dan demokratis. Pancasila tidak hanya mengarahkan kebijakan dan pemerintahan, tetapi juga membentuk karakter dan etika masyarakat, menjaga stabilitas sosial dan politik, serta memperkuat identitas nasional. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari merupakan tanggung jawab setiap warga negara untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan bangsa.

Pudarnya nilai Pancasila dapat merujuk pada kondisi di mana prinsip-prinsip dasar Pancasila kurang diterapkan atau mengalami kemunduran dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya di Indonesia. Fenomena ini dapat mempengaruhi stabilitas dan keutuhan negara serta kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Berikut adalah beberapa faktor yang menyebabkan pudarnya nilai Pancasila serta dampaknya, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasinya.

Profil pelajar Pancasila merupakan konsep penting dalam pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum pendidikan, diharapkan siswa tidak hanya unggul dalam aspek akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan global dengan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Ini akan memastikan bahwa generasi muda Indonesia menjadi warga negara yang bertanggung jawab, toleran, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Rahayuningsih, 2021). Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Di antara nilai dari profil pelajar Pancasila adalah rasa cinta kepada tanah air merupakan karakter yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, dengan memiliki semangat nasionalisme maka setiap orang akan merasa memiliki negaranya dan oleh karena itu ia akan siap berkorban demi membela kepentingan negaranya (Napitupulu, 2019). Semangat ini belakangan mulai memudar, terutama pada generasi bangsa Indonesia di tingkat pelajar. Melalui kurikulum merdeka dan penguatan profil pelajar Pancasila upaya untuk meningkatkan nasionalisme dapat dilakukan.

Di antara manfaat profil pelajar Pancasila bagi satuan pendidikan adalah menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat (Nur'ani, 2023). Kemudian menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya. Untuk guru atau pendidik, manfaatnya adalah Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila. Selanjutnya adalah merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas. Kemudian mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

Bagi peserta didik manfaat profil pelajar Pancasila adalah memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila (Hamzah et al, 2022). Pada saat yang sama juga merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas. Selanjutnya mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

Menerapkan profil pelajar Pancasila dalam sistem pendidikan melibatkan integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam berbagai aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah. Profil pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai ideologi negara, serta mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Metode

Penelitian mengkaji tentang implementasi profil pelajar Pancasila di lembaga pendidikan. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian studi pustaka, atau studi literatur, adalah pendekatan dalam penelitian yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi yang sudah ada dari berbagai sumber tertulis. Metode ini sering digunakan untuk membangun landasan teori, mengidentifikasi kekurangan dalam penelitian sebelumnya, dan mengembangkan pemahaman mendalam tentang topik tertentu. Teknik penelitian studi pustaka melibatkan berbagai metode dan pendekatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari sumber-sumber tertulis berupa buku dan jurnal yang otoritatif.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu inisiatif dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk membentuk karakter dan sikap siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter dan integritas yang tinggi. Berikut adalah nilai-nilai utama dari Profil Pelajar Pancasila dan penjelasan tentang masing-masing nilai tersebut:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman

tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

- b. Berkebinekaan global. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.
- c. Bergotong royong. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.
- d. Mandiri. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.
- e. Bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan.
- f. Kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Saputra et al. 2024).

Dengan mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang tidak hanya sukses dalam karir mereka tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

2. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Lembaga Pendidikan

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran penting untuk bisa membawa arah pembelajarannya bermakna, efektif, dan menyenangkan. Guru bukan hanya berkewajiban untuk mengajarkan materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi siswa saja, tetapi juga menggali potensi diri siswa agar berkarakter dengan baik. Pasalnya, pendidikan yang baik bukan hanya mengutamakan kognitif siswa, tetapi juga bisa menjadikan negara berbudaya dan memiliki adab yang baik di masa depan. Lalu, bagaimana pelaksanaan perwujudan Profil Pelajar Pancasila? Ada tiga jalur pelaksanaan yang dapat ditempuh. Perwujudan Profil Pelajar Pancasila ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

a. Pembelajaran Intrakurikuler atau di Dalam Kelas

Pelajar Pancasila dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler atau kegiatan utama di sekolah (kelas) menggunakan alokasi waktu yang sudah ditentukan dalam struktur program (Purnawanto, 2022). Dalam hal ini, guru sangat berperan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang bermakna dan memberikan dampak baik pada pengetahuan serta karakteristik siswa. Contoh kegiatan intrakurikuler ini adalah kegiatan pembelajaran dalam kelas, piket membersihkan kelas, wawasan kebangsaan, kegiatan peribadatan upacara hari Senin serta peringatan hari besar nasional, dan lain-lain.

Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila di dalam kelas memerlukan perencanaan dan kreativitas untuk menciptakan kegiatan yang tidak hanya mendukung pembelajaran akademis tetapi juga mengembangkan karakter siswa. Melalui berbagai aktivitas ini, siswa dapat belajar dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang relevan dan praktis, serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dapat dilakukan melalui integrasi materi tentang berbagai budaya dan negara dalam pembelajaran untuk memperkenalkan siswa pada keberagaman global. Kemudian mengajak siswa untuk berdiskusi tentang isu-isu global dan bagaimana mereka dapat mempengaruhi atau melibatkan Indonesia. Dapat juga dilakukan dengan menyelipkan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam pelajaran dengan memberikan contoh situasi atau kasus yang berkaitan dengan prinsip agama dan etika dalam materi pelajaran (Purnawanto, 2022).

Melalui pembelajaran sejarah misalnya dapat dilakukan dengan mengadakan presentasi tentang sejarah Indonesia, diskusi tentang simbol-simbol negara, atau kegiatan memperingati hari kemerdekaan dengan berbagai lomba dan kegiatan bertema nasional. Ajak siswa untuk mempelajari sejarah dan budaya Indonesia dan mendiskusikan pentingnya cinta tanah air dalam konteks pelajaran. Merayakan hari-hari besar nasional di kelas dengan kegiatan yang memperkuat identitas dan kebanggaan nasional.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah cara yang efektif untuk mengembangkan nilai-nilai dan karakter yang diharapkan pada siswa di luar kurikulum akademik formal (Istianah, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan dan menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam konteks praktis dan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan nonformal yang ada di luar jam sekolah dengan tujuan mengembangkan nilai tertentu memperluas pengetahuan siswa serta menerapkan lebih lanjut apa yang sudah dipelajari. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara berkelompok, tetapi juga ada yang individual.

Dalam hal ini siswa bisa memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler juga dikembangkan sesuai dengan kondisi dan budaya lingkungan sekitar sekolah. Sekolah dan guru harus berperan besar untuk memberikan dukungan kegiatan ekstrakurikuler yang baik untuk siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu cara untuk mendukung perwujudan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Alasannya, setiap kegiatan ekstrakurikuler pasti mengandung nilai-nilai karakter dan Pancasila.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks yang lebih praktis dan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya

memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memperkuat karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui berbagai aktivitas ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan sikap yang akan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

Untuk memberikan gambaran lebih konkret tentang bagaimana Profil Pelajar Pancasila dapat diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, berikut adalah beberapa contoh spesifik dari kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah (Rohmah et al, 2023). Misalnya melalui kelas tafsir Al-Qur'an atau kelas diskusi agama di mana siswa bisa mempelajari dan mendiskusikan ajaran agama secara mendalam. Siswa dapat melakukan kegiatan berbagi ilmu dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada teman sekelas. Kemudian dapat juga dilakukan dengan mengorganisasi acara tahunan seperti festival seni sekolah atau pameran ilmiah yang melibatkan perencanaan dan manajemen oleh siswa. Siswa memegang tanggung jawab dalam pengelolaan acara, koordinasi dengan pihak lain, dan evaluasi hasil.

Dalam hal gotong-royong, dapat dilaksanakan melalui kegiatan bakti sosial di komunitas, seperti penggalangan dana untuk anak-anak kurang mampu atau kegiatan bersih-bersih lingkungan. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, mempromosikan nilai-nilai kerjasama dan kepedulian sosial. Atau bisa juga dengan pameran seni di sekolah di mana siswa dapat memamerkan karya seni mereka seperti lukisan, patung, atau karya seni digital. Siswa juga dapat terlibat dalam proyek seni kolaboratif, seperti mural sekolah.

c. Budaya Sekolah

Profil Pelajar Pancasila juga bisa diwujudkan melalui budaya sekolah. Budaya sekolah sendiri dibentuk sesuai dengan unsur pengetahuan, kepercayaan, nilai dan organisasi. Untuk membentuk budaya sekolah, sekolah perlu menanamkan nilai yang baik seperti nilai semangat dan akhlak. Itulah beberapa hal yang bisa Anda ketahui mengenai mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka (Aprilia & Nawawi, 2023). Dalam hal ini, peran guru dan sekolah sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu, guru dan sekolah diharapkan mampu meningkatkan kompetensi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Saat ini, banyak pihak yang telah berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru. Salah satu pihak tersebut adalah berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pelatihan guru dengan topik terkini dan support sistem untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam budaya sekolah adalah langkah strategis untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Budaya sekolah yang berbasis pada Profil Pelajar Pancasila dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh (Aprilia & Nawawi, 2023).

Dapat dilakukan melakukan penetapan visi dan misi sekolah. Pastikan visi dan misi sekolah mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Misalnya, visinya dapat mencakup pengembangan siswa sebagai warga negara yang berakhlak mulia, berkebinekaan global, dan peduli lingkungan. Selanjutnya dapat dilakukan melalui kebijakan Tetapkan kebijakan yang menekankan integritas dan akhlak mulia. Misalnya, kebijakan tentang tata tertib yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab. Ciptakan lingkungan sekolah yang mendukung interaksi positif antara siswa, guru, dan staf dengan menekankan etika, kesopanan, dan rasa saling

menghargai. Desain fasilitas sekolah seperti ruang diskusi, area hijau, dan galeri seni yang mendorong kreativitas, refleksi, dan kolaborasi.

Kesimpulan

Profil pelajar Pancasila adalah bagian terpenting dari kurikulum merdeka yang sangat signifikan perannya. Untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila secara efektif di sekolah, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah dapat dihidupkan dalam diri setiap peserta didik dan dapat dibangun, melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan pembelajaran ekstrakurikuler. Dalam kegiatan di lingkungan sekolah tersebut, dengan mengintegrasikan enam nilai luhur yang dicita-citakan maka akan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai luhur yang ada dalam Pancasila.

Daftar Pustaka

- Aprilia, A., & Nawawi, E. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 109-120.
- Gesmi, I., Sos, S., & Yun Hendri, S. H. (2018). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333-342.
- Napitupulu, D. S. (2019). Nasionalisme Dan Identitas Muslim (Telaah Aksiologi Pendidikan Islam). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 157-174.
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah. *JURNAL PEDAGOGY*, 16(1), 84-97.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76-87.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 77-187.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.
- Saputra, W., Ananda, A., Indrawadi, J., & Azizah, C. N. (2024). Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di sekolah berasrama. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 384-393.
- Sulasmono, B. S. (2015). *Dasar Negara Pancasila*. Yogyakarta: PT Kanisius.